**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sasaran pokok dalam program pemerintah dalam usaha mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan bangsa untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada kualitas pelaksanaan pendidikannya.

Pendidikan telah ada sejak manusia dilahirkan di muka bumi. Pendidikan dapat diperoleh di mana saja, entah itu pendidikan yang diberikan dari orang tua, pendidikan yang diberikan di sekolah, bahkan pendidikan juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Pendidikan sangat penting diberikan sejak kecil. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanakaan pendidikam jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Pendidikan jasmani memberikan peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan prilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif siswa.[[1]](#footnote-1) Pendidikan jasmani juga diartikan sebagai kegiatan jasmani yang disajikan sebagai bagian dari kegiatan kurikuler, yang dipergunakan sebagai media (wahana) bagi proses pendidikan.[[2]](#footnote-2) Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanakaan pendidikam jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilisasi emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani memegang peran penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Namun demikian, keberadaan pendidikan jasmani masih dianggap kurang penting dibanding bidang studi yang lain. Hal ini dikarnakan pembelajaran jasmani yang monoton dan gaya mengajar guru pendidikan jasmani serta peralatan yang tersedia kurang memadai. Pada pelajaran pendidikan jasmani siswa yang pasif sering kali duduk saja selama pembelajaran berlangsung. Hanya siswa yang senang bergerak yang mengikuti pelajaran dengan senang, sedangkan yang lain berusaha menghindar sehingga ada kesan bahwa pelajaran pendidikan jasmani membosankan dan tidak dianggap begitu penting. Pendidikan jasmani memberikan peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan mengalami perubahan. Dampak perubahan tersebut dapat digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga siswa akan lebih mudah menyerap materi yang ada dalam kurikulum dan siswa memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan minat siswa beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat yang baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang. Hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang telah diketahui kebanyakan siswa. Bila usaha-usaha diatas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang digunakan untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik.[[3]](#footnote-3)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[[4]](#footnote-4) Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.[[5]](#footnote-5) Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dilihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengharui belajar selanjutnya serta mempengharui penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan pendorong belajar selanjutnya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengharui dirinya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Pendidikan jasmani sebagai bagian kurikulum yang diberikan dari mulai pendidikan tingkat dasar hingga pada tingkat tinggi. Hal ini karena pendidikan jasmani merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Dari uraian diatas, maka peranan pendidikan jasmani sebagai salah satu alat tercapainya tujuan pendidikan, antara lain membantu dalam; Pembentukan tubuh, pembentukan prestasi, pembentuk sosial, keseimbangan mental, dan kecepatan proses berpikir. Anak-anak harus memiliki daya pengelihatan dan kecepatan di dalam proses berpikirnya, serta harus dapat dengan segera mengambil suatu keputusan yang di lakukan dengan cepat dan tepat, yaitu agar segera dapat bertindak di dalam melakukan kegiatannya sehingga tidak ter tinggal oleh lawan-lawan bermainnya.

Guru dituntut memiliki kompetensi terutama dalam mengelola proses pembelajaran untuk dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus mampu merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pada dasarnya semua siswa tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya, karena pembelajaran yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan dengan proses belajar mengajar yang tidak diawali dengan sesuatu yang menarik minat siswa terhadap pembelajaran penjaskes, dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diharapkan guru mengawali proses pembelajaran dengan pemanasan yang dibuat semenarik mungkin seperti pemberian permainan kecil dalam pemanasan, dan nantinya akan membuat siswa lebih meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran Penjaskes. Aktivitas pemanasan merupakan salah satu bagian dasar dari program latihan permulaan. Latihan permulaan terdiri dari sekelompok latihan (gerakan) yang dilakukan pada saat hendak melakukan kegiatan olahraga.

Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama
3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Jasmani
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani
5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas*(Outdoor education)*
6. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani
7. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat
9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.[[6]](#footnote-6)

Secara umum pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental, dan perkembangan sosial diantaranya adalah;

1. Aspek organik
2. Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan
3. Meningkatkan daya tahan, yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama
4. Aspek kognitif
5. Mengembangkan kemampuan menggali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan
6. Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika
7. Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi
8. Menghargai keinerja tubuh; penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan, dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dirinya
9. Aspek sosial
10. Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada
11. Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok
12. Belajar berkomunikasi dengan orang lain
13. Mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat
14. Aspek emosional
15. Mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani
16. Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton
17. Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.[[7]](#footnote-7)

Pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai beberapa manfaat diantaranya yaitu pertama, untuk memenuhui kebutuhan anak akan gerak. Kedua, mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya. Tiga, menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna. Empat, menyalurkan energi yang berlebihan. Lima, proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental, maupun emosional.[[8]](#footnote-8)

Pengembangan pembelajaran PENJASKES yang menarik, menyenangkan, sesuai konteks, serta didukung oleh kesediaan waktu, sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka PENJASKES sangatlah penting untuk dipelajari siswa. Pentingnya belajar PENJASKES untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Sesuai dengan karakter siswa SD, Usia 7 – 12 tahun kebanyakan dari mereka cenderung suka bermain. Karakteristik bermain sebagai aktivitas yang dilakukan secara bebas dan sukarela karena dorongan naluri yang berguna untuk merangsang perkembangan fisik dan mental.[[9]](#footnote-9) Untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif akan mengalami perubahan.[[10]](#footnote-10)

Perubahan tersebut dapat terlihat melalui beberapa fase-fase jalur belajar pengaturan kegiatan kognitif diantaranya adalah:

1. Fase motivasi, untuk mendapat motivasi siswa harus memeras otaknya sendiri. Jika motivasi lemah, anak akan membiarkan problem dan terlalu susah untuk memikirkan.
2. Fase konsentrasi, anak khusus memperhatikan unsur yang relevan, sehingga terbentuk pola perseptual tertentu.
3. Fase mengolah, anak menahan informasi dan mengolah informasi untuk diambil maknanya.
4. Fase menyimpan, anak menyimpan informasi yang telah diolah kedalam ingatannya.
5. Fase menggali, anak menggali informasi yang tersimpan dalam ingatan mereka dan memasukan kembali kedalam *working memory*. Informasi itu telah dikaitkan dengan informasi baru.
6. Fase prestasi, informasi yang telah disimpan digali kembali untuk memberikan prestasi mereka.
7. Fase umpan balik, anak mendapatkan konfirmasi sejauh prestasinya.[[11]](#footnote-11)

Berdasarkan beberapa fase jalur belajar tersebut yang menjelaskan tentang perkembangan kognitif siswa, bahwa guru selain memahami karakter siswa, guru harus mengembangkan pembelajaran yang efektif, agar siswa dapat mengembangkan seluruh kemampuanya baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dan siswa dapat termotivasi dan berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hidayah, bahwa guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut saat memberikan pemanasan masih sering menggunakan model *konvensional* yaitu urutan pemanasan yang dilakukan adalah peregangan yang diteruskan dengan lari dan dilanjutkan dengan senam baru kemudian masuk ke materi inti pelajaran. Dari pengamatan peneliti siswa kurang berminat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, karena pemanasan *konvensional* membuat siswa merasa jenuh. Terbukti dari hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Bapak Hafidz S.Pd sebagai guru mata pelajaran menyatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PENJASKES pada materi Bola Voli masih tergolong rendah, dari 64 siswa hanya 15 siswa yang menguasai tekhnik permainan bola voli dan untuk siswa yang belum menguasai materi yaitu sebanyak 49 atau 61,5% siswa. Apabila proses belajar mengajar tidak disertai dengan perasaan senang atau terpaksa tentunya hasil pembelajaran tidak akan maksimal untuk itu peneliti akan melakukan kegiatan belajar mengajar yang berbeda yaitu dengan menggunakan permainan kecil dalam pemanasan.

Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan mengguanakan permainan kecil dalam pemanasan. Aktivitas pemanasan yang dapat dilakukan seperti, berlari, lompat tali, membungkukkan badan, menyilangkan kaki dan lain sebagainya.[[12]](#footnote-12) Permainan kecil adalah suatu bentuk permainan yang tidak mempunyai peraturan baku, baik mengenai peraturan permainannya, alat-alat yang digunakan, ukuran lapangan, maupun lama permainannya.[[13]](#footnote-13) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar banyak jenisnya, dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

Agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pemanasan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan bola voli.

Dari Latar Belakang Masalah yang ada, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian permainan kecil terhadap minat belajar siwa, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMANASAN MENGGUNAKAN PERMAINAN KECIL TERHADAP MINAT SISWA MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MATERI BOLA VOLI PADA SISWA KELAS V SDIT AL-HIDAYAH”.** (Kuasi Eksperimen di Kelas V SDIT Al-Hidayah Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang) dengan menggunakan kelas VA sebagai kelas Eksperimen dan kelas VB sebagai kelas Kontrol.

1. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan kepada :

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan permainan kecil dalam pemanasan.
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran PJOK di kelas V tentang Bola Voli
3. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi maslah diatas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan permainan kecil dalam pemanasan pada pembelajaran PJOK tentang Bola Voli berpengaruh terhadap minat siswa?
2. Bagaimanakah minat siswa pada pembelajaran PJOK tentang materi Bola Voli di SDIT Al-Hidayah?
3. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemanasan menggunakan permainan kecil terhadap minat siswa mengikuti pelajaran PJOK pokok bahasan Bola Voli.
2. Untuk mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran PJOK dengan mengguanakan permainan kecil dalam pemanasan di SDIT Al-Hidayah.
3. **Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pendidikan terutama pendidikan sekolah dasar. Selain itu juga secara langsung semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi

1. Siswa :
2. Untuk lebih aktif dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran terutama mata pelajaran PENJASKES, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
3. Guru :
4. Untuk lebih aktif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran yang bersifat *konvensional* dengan menerapkan model yang efektif.
5. Penelitian ini diharpakan dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kualitas pembelajaran PENJASKES, pentingnya pemanasan dalam proses pembelajaran.
6. Sekolah:
7. Untuk lebih tangkap terhadap kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.
8. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam lima BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan teori tentang **Pengaruh Pemanasan Menggunakan Permainan Kecil Terhadap Minat Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Materi Bola Voli** (Kuasi Eksperimen kelas V SDIT Al-Hidayah) yang meliputi deskripsi teoritik pemanasan menggunakan permainan kecil, prosedur pelaksanaan pemanasan, waktu pemanasan, permainan kecil, sasaran permainan kecil, minat belajar siswa, macam-macam minat, meningkatkan minat siswa, pembelajaran PJOK, tujuan PJOK, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

**BAB III** metodologi penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, model dan desain penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, prosedur penelitian dan hipotesis statistik.

**BAB IV** hasil penelitian, deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan

**BAB V** Penutup meliputi; kesimpulan dan saran

1. Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*,

   (Jakarta : PT Fajar Interpratama , 2008) , 2. [↑](#footnote-ref-1)
2. Santosa Giriwijoyo, *Ilmu Faal Olahraga*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 73. [↑](#footnote-ref-2)
3. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengharuinya*,

   (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 180.181 [↑](#footnote-ref-3)
4. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengharuinya*, 180 [↑](#footnote-ref-4)
5. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 121 [↑](#footnote-ref-5)
6. Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, 3. [↑](#footnote-ref-6)
7. Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, 4. 5 [↑](#footnote-ref-7)
8. Achmad Paturusi, *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*,

   (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2012), 18.19. [↑](#footnote-ref-8)
9. Husdarta, *Sejarah dan Filsafat Olahraga*, (Bandung: Alfabeta 2011), 130. [↑](#footnote-ref-9)
10. Harsono, *Kepelatihan Olahraga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), 204. [↑](#footnote-ref-10)
11. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 65.66 [↑](#footnote-ref-11)
12. Barbara L, *Bola Voli Tingkat Pemula*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 8. [↑](#footnote-ref-12)
13. Soemitro, *Permainan Kecil*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992) [↑](#footnote-ref-13)